

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI PENERAPAN METODE EJA PADA PESERTA DIDIK KELAS 2 SDN 02 MANANGGU KABUPATEN BOALEMO

Yane Hardiyanti Mahmud^{1*}, Sumarni Ibura²

^{1,2)}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

*Korespondensi: yanrhardiyantimahmud@gmail.com sumarni.ibura@gmail.com

Abstract: The purpose of this research was to improve the literacy skills of grade 2 students at SDN 02 Mananggu, Boalemo Regency. The method used is classroom action research with research subjects, namely class 2 students, amounting to 24 students. This research was conducted in the form of a cycle and each cycle consisted of 4 stages, namely the planning stage, the action implementation stage, the observation and evaluation / reflection stages. This results of students' letter recognition skills are still in the low category. This is indicated by the low level of student learning activities in the ability to recognize letters at the time of initial observation on good aspects, with a percentage level of 25% of the 24 students. Therefore, researchers took action using the spelling method in the ability to recognize letters. From the results of research conducted on the ability to recognize students' letters, there was an increase in the good aspects of 33.3% in the first cycle of the first meeting, 41.6% in the first cycle of the second meeting and 62.5% in the first cycle of the third meeting. Whereas in the second cycle of the first meeting, the increase in the ability to recognize letters reached 70.8% and in the second cycle the second meeting had an increase of up to 87.5%.

Keywords: Spelling Method, Character Recognition Ability

Article info:

Submitted 15 Januari 2025

Revised 15 Januari 2025

Accepted 18 Januari 2025

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai keberagaman suku, budaya, bahasa dan setiap keberagaman tersebut mempunyai ciri khas yang identik sesuai dengan daerah masing-masing. Keberagaman bangsa Indonesia seperti keberagaman bahasa merupakan hal yang sangat fundamental mengingat bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan menurut Abidin (2019:5) bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting digunakan dalam kehidupan berupa bahasa tulisan, isyarat, perkataan yang keluar melalui bibir maupun semua bentuk komunikasi yang dilakukan dalam berkomunikasi.

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu pembelajaran wajib di sekolah dasar. Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu: 1) pembelajaran bahasa dapat meningkatkan penguasaan kompetensi komunikatif pada setiap peserta didik; 2) peserta didik dapat memahami cara pemakaian, makna dan pelafalan bunyi-bunyi bahasa; 3) dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik; 4) dapat menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan apa yang ada dipikiran peserta didik; 5) dapat meningkatkan interaksi social dan pertemanan yang sehat di lingkungan sekitar peserta didik; serta 6) peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulannya.

Pembelajaran yang dilakukan haruslah bermakna bagi kehidupan peserta didik sehingga akan menjadi sangat mudah bagi peserta didik dalam memahami hal yang dipelajari. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik yaitu kemampuan membaca. Menurut Akhadiyah (dalam Putri dkk, 2019:4) bahwa membaca merupakan kegiatan terpadu yang mencakup pengenalan huruf dan kata, menghubungkan antara bunyi dan maknanya serta penarikan kesimpulan dari sebuah bacaan. Oleh karena itu, Hal pertama yang harus dipahami oleh peserta didik khususnya peserta didik kelas awal dalam menguasai kemampuan membaca yaitu kemampuan mengenal huruf.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelas 2 SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo tahun 2019/2020 pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik masih banyak yang kesulitan mengenal huruf yang diajarkan. Jumlah peserta didik di kelas 2 yaitu 24 orang, dari jumlah tersebut terdapat 6 orang peserta didik atau 25% kriteria baik, 6 orang atau 25% dengan kriteria cukup sedangkan 12 orang atau 50% dengan kriteria kurang. Contohnya saja ketika guru meminta peserta didik untuk membaca kata demi kata yang ada dibuku peserta didik, sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang ada. Dalam kondisi tersebut menggambarkan bahwa guru kurang memahami metode yang tepat untuk diterapkan dalam permasalahan tersebut. Maka dari itu, diperlukan suatu metode yang dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengenal huruf.

Metode eja merupakan cara yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keunggulan dengan menggunakan metode eja ini peserta didik akan diajarkan tentang lambang huruf dan hafalan serta pelafalan fonem, sehingga peserta didik secara langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.

Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mengenali huruf maka peneliti menggunakan metode eja agar peserta didik menjadi lebih memahami huruf. Melalui metode eja peserta didik akan lebih mampu untuk membedakan huruf yang satu dengan huruf lainnya. Adapun langkah-langkah metode eja menurut Ginting (2020:51) antara lain:

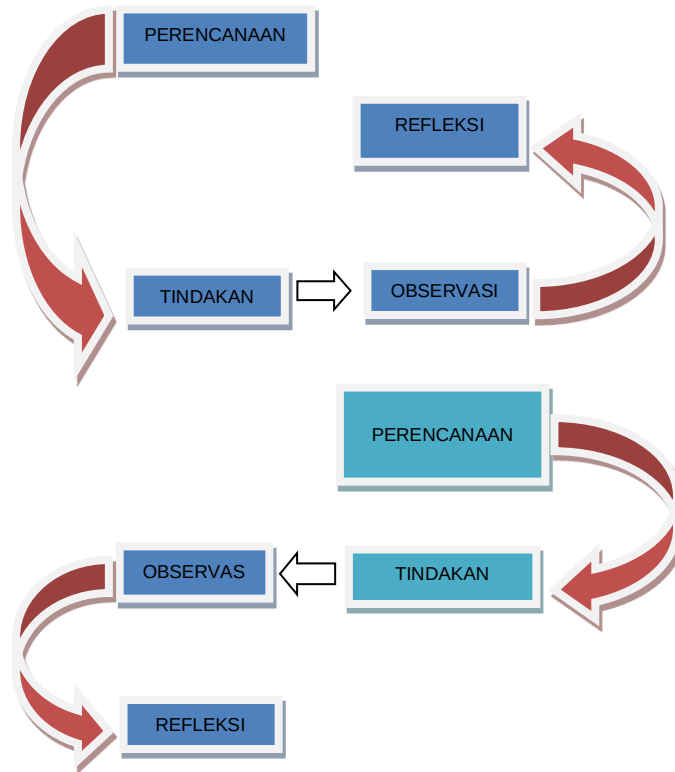
- a. Guru memperkenalkan huruf-huruf/abjad kepada peserta didik. Peserta didik menghafalkan abjad tersebut sesuai dengan bunyi dan pelafalannya.
- b. Setelah itu, peserta didik para peserta didik diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya.
- c. Selanjutnya peserta didik belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Dalam kegiatan ini juga dapat dilanjutkan dengan cara menulis kata dan menebalkan huruf.
- d. Peserta didik diperkenalkan dengan kalimat-kalimat sederhana.

METODE

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut sangat mudah untuk dijangkau dan juga sangat tepat untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian mengenai penerapan metode eja untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf peserta didik di kelas 2. Peneliti melakukan penelitian di kelas 2 SDN 02 Mananggu dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, yang terdiri dari peserta didik perempuan sebanyak 12 orang dan peserta didik laki-laki sebanyak 12 orang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun menurut Natawijaya dalam Pandiangan (2019:7) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pengkajian terhadap masalah praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk melakukan pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui penerapan metode eja pada peserta didik Kelas 2 SDN 02 Mananggu Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini menggunakan desain menurut Kemmis dan Taggar (dalam Parnawi, 2020:12) bahwa dalam penelitian terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Desain penelitiannya digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggar

HASIL

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo dengan menggunakan metode eja untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada siswa kelas II. Fasilitas yang terdapat pada sekolah ini seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, Mushola, dan kantin sekolah. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas II yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Sementara untuk penilaian kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh wali kelas II yang memberikan penilaian kepada peneliti pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Sementara untuk penilaian kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran dilakukan langsung oleh peneliti sendiri untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

Kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal huruf dalam proses pembelajaran dan diketahui bahwa pada tahap observasi peserta didik di Kelas II SDN 2 Mananggu masih rendah dalam penguasaan mengenal huruf. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

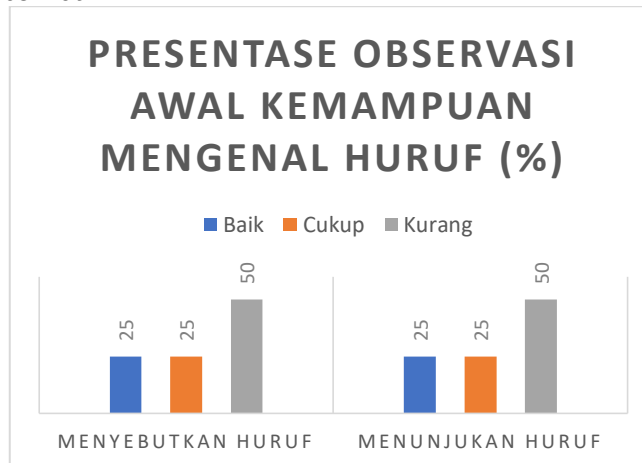
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pada Observasi Awal

No	Aspek Yang Diamati	Kemampuan Awal (%)			Jumlah Peserta Didik
		Baik	Cukup	Kurang	
	Kemampuan Mengenal Huruf	25%	25%	50%	24

Sumber: Olahan data Sekunder (2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat, kemampuan dalam mengenal huruf dari jumlah keseluruhan 24 peserta didik yang termasuk dalam aspek baik yaitu dengan persentase 25% atau 6 orang peserta didik, yang termasuk dalam aspek cukup yaitu dengan persentase 25% atau 6 orang peserta didik dan peserta didik yang termasuk dalam aspek kurang dengan persentase 50% atau 12 orang peserta didik

Adapun Kemampuan mengenal huruf yang terperinci sebagai acuan penelitian dapat dilihat dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.2 Grafik Hasi Observasi Awal Kemampuan Mengenal Huruf

Berdasarkan grafik tersebut dari hasil keseluruhan belajar peserta didik dalam kemampuan mengenal huruf masih belum optimal, karena belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni 80% dan peserta didik harus mencapai nilai KKM 75. Dari data hasil pencapaian yang belum optimal tersebut maka peneliti melanjutkan dengan pemberian Tindakan pada siklus I.

Menurut Iriani dan Ramadan (2019) bahwa dengan menggunakan metode eja dapat memudahkan peserta didik dalam memahami metode membaca awal dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode eja diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi peserta didik dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda, sedangkan siklus II terdapat 2 kali pertemuan. Pada observasi awal dapat dilihat dari kemampuan awal peserta didik dari jumlah keseluruhan 24 peserta didik, terdapat 6 peserta didik yang mengenal huruf dengan baik dan memperoleh persentase 25%. Pada saat observasi awal peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan keadaan peserta didik, guru belum menggunakan metode yang tepat pada saat proses pembelajaran.

Pada penelitian siklus I pertemuan pertama pada pengamatan guru Indikator keberhasilan pada aktivitas guru dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 40% sedangkan Indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 20%. Pada tes hasil kemampuan mengenal huruf peserta didik mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan rata-rata peserta didik mencapai angka persentase 33,33% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, persentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 8,33%. Dengan capaian kemampuan mengenal huruf pada siklus I pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kelemahan-kelemahan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti pemanfaatan metode pembelajaran, pengalokasian waktu pembelajaran, apersepsi dan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua. Pada saat pertemuan kedua kemampuan peserta didik dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya metode eja mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 41,6%. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka persentase peningkatannya yaitu 8,3%. Peneliti belajar dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua Indikator keberhasilan pada aktivitas guru dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 56%, sedangkan Indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 35%. Dan pada hasil kemampuan mengenal huruf eja meningkat mencapai 41,6%. Akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses

pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan untuk memperbaiki pada saat pemberian tindakan pertemuan ketiga. Pada saat pertemuan ketiga Indikator keberhasilan pada aktivitas guru dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 60%, sedangkan Indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 65%. Dan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik daripada saat pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua. Hasil belajar peserta didik pada pertemuan ketiga mencapai persentase 62,5%, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 21,1%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama Indikator keberhasilan pada aktivitas guru dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 73%, sedangkan Indikator keberhasilan pada aktivitas peserta didik dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 70%. Pada saat hasil Tes pemberian tindakan peneliti memperoleh kemampuan mengenal huruf pada peserta didik yang mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pemberian tindakan siklus I. Kemampuan mengenal huruf peserta didik siklus II mencapai persentase 70,8% dengan kategori Cukup Baik, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama hasil pengamatan Indikator keberhasilan pada aktivitas guru dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 92%, sedangkan Indikator keberhasilan pada aktivitas guru dilihat dari kriteria sangat baik dan baik dengan persentase 95%. Dari pemberian Tindakan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dipertemuan berikutnya, seperti penggunaan metode eja yang masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari capaian kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf memperoleh persentase 87,5%. Sesuai dengan kemampuan mengenal huruf pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II tingkat kenaikannya yaitu mencapai 17,60%.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait kemampuan mengenal huruf peserta didik, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan metode eja dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf maka peserta didik Kelas II pada mata kemampuan mengenal Huruf kelas II di SDN 2 Mananggu Kabupaten Boalemo dapat meningkat, telah terbukti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eja secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas 2 SDN 02 Mananggu Kabupaten Boalemo dalam mengenal huruf. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam proses belajar. Metode eja memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan huruf-huruf melalui pelafalan dan pengulangan, sehingga proses pengenalan huruf menjadi lebih efektif.

Menurut teori belajar fonetik yang dikemukakan oleh Gunning (2003), pengenalan huruf melalui metode eja membantu peserta didik memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyi yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut karena peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dengan bunyi yang mirip menunjukkan peningkatan signifikan setelah metode eja diterapkan.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari Suparno (2018), yang menyatakan bahwa metode eja efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia dini. Suparno menekankan bahwa pengulangan dan pelafalan huruf secara konsisten membantu memperkuat ingatan dan pemahaman anak terhadap huruf. Dalam konteks SDN 02 Mananggu, metode ini diterapkan melalui pembelajaran yang terstruktur, seperti pengelompokan huruf berdasarkan kesamaan bunyi, pelafalan bersama, dan kegiatan evaluasi berupa kuis pengenalan huruf.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan yang dikemukakan oleh Suryani (2020), yang menyatakan bahwa metode eja kurang efektif bila tidak disertai dengan media pembelajaran visual. Berdasarkan pengamatan selama penelitian, peserta didik di SDN 02 Mananggu tetap menunjukkan peningkatan meskipun media visual yang digunakan terbatas.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan metode eja.

Selain itu, penerapan metode eja juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Proses eja yang dilakukan secara kelompok menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori yang relevan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah dasar. Metode eja terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, terutama bagi peserta didik yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan mengenal huruf peserta didik pada saat observasi awal mencapai 25% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan mengenal huruf peserta didik pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 62,5% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, kemampuan mengenal huruf peserta didik pada siklus II meningkat sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik; (4) penerapan metode eja dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf kelas II di SDN 2 mananggu Kabupaten Boalemo

REFERENSI

- Abidin, Yunu. 2019. Konsep Dasar Bahasa Indonesia. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Ginting, Meta. 2020. Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Iriani, Tuti dan Ramadhan Aghpin. 2019. Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejujuran. Jakarta: Kencana.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. 2019. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Peserta didik. Yogyakarta: Deepublish.
- Parnawi, Afi. 2020. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish